



	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <b>JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT</b> Kantor: Gedung F5 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Website: <a href="http://fik.unnes.ac.id">http://fik.unnes.ac.id</a>		 <small>URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.</small>
	<b>PROSEDUR</b> <b>PENGUKURAN KADAR DEBU</b> <b>MENGGUNAKAN HIGH VOLUME SAMPLER (HVS)</b>		
<b>No. Dokumen</b>	<b>No. Revisi</b>	<b>Hal</b> 1 dari 1	<b>Tanggal Terbit</b>

## 1. Pengukuran kadar debu dengan High Volume Sampler (HVS)

- a. Mengeringkan kertas saring GF/A whatman di dalam oven pengering pada suhu 130 °C selama 1 jam, lalu kertas saring dimasukkan dalam exicator selama 1 jam. Dicatat hasil penimbangan kertas saring dalam satuan mg.
- b. Kertas saring dipanaskan kembali di oven pengering selama 1 jam pada suhu 130OC, lalu dimasukkan kembali ke exicator selama 1 jam dan ditimbang kembali
- c. Catat selisih penimbangan pertama dan kedua. Apabila selisih penimbangan >0,2 mg maka proses pengeringan dan penimbangan didapat berat konstan (beda berat penimbangan maks 0,2 mg)
- d. Catat berat konstan yang didapat kertas saring sebagai berat kertas saring kosong
- e. Kertas saring yang telah didapat berat konstan, dimasukkan dalam kertas alumunium foil dan disimpan dalam exicator agar terjaga kelembabanya.
- f. Penentuan lokasi pengukuran debu udara harus memperhatikan tingkat keselamatan peralatan dan petugas. Apabila dipinggir jalan raya, perhatikan jarak aman.
- g. Petunjuk Teknis pengukuran udara ambien menggunakan SNI 19-7119.6-2005 sedangkan pada jalan raya menggunakan SNI 19-7119.9-2005
- h. HVS dipasang pada tiang statis ketinggian 1.2-1,5 m
- i. Selanjutnya letakan HVS dekat dengan sumber , jika di jalan raya 2-3 m dari pinggir jalan
- j. Masukkan kertas saring ke Holder kertas saring yang terdapat di bagian depan HVS, kertas saring tidak boleh dipegang menggunakan tangan, harus menggunakan pinset.
- k. Sambungkan HVS pada sumber listrik, dan nyalakan dengan menekan tombol power pada HVS, pencatatan waktu pengukuran dimulai ketika HVS dinyalakan

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <b>JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT</b> Kantor: Gedung F5 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Website: <a href="http://fik.unnes.ac.id">http://fik.unnes.ac.id</a>		  <small>UKAS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.</small>
	<b>PROSEDUR</b> <b>PENGUKURAN KADAR DEBU</b> <b>MENGGUNAKAN HIGH VOLUME SAMPLER (HVS)</b>		
<b>No. Dokumen</b>	<b>No. Revisi</b>	<b>Hal</b> 1 dari 1	<b>Tanggal Terbit</b>

- l. Catat kecepatan aliran udara awal dengan melihat flowmeter yang terdapat dibagian belakang HVS.
- m. Lakukan pengukuran minimal 60 menit, mencatat flow air yang berada di belakang alat HVS.
- n. Setelah itu alat HVS dimatikan, keluarkan kertas saring dengan hati-hati dari filter holder menggunakan pinset lalu masukan dalam kertas coklat
- o. Menimbang kembali kertas saring untuk mendapatkan berat kertas akhir kemudian mencatat hasil.
- p. Berat debu sesudah – sebelum pengukuran = kadar debu

## 2. Standar Peraturan

- 1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara
- 2) SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2001 Tentang Baku Mutu Udara di Jawa Tengah